

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UNTUK MENDORONG  
PEMANFAATAN PASAR RAKYAT AMPANA  
DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Ikdar W.Samangka<sup>1</sup>, Lisda Van Gobel<sup>2</sup>, Olga S. Nusu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina taruna Gorontalo

[ikdarsamangka1@gmail.com](mailto:ikdarsamangka1@gmail.com), [lisdavangobel69@gmail.com](mailto:lisdavangobel69@gmail.com),  
[Olghanusu544@gmail.com](mailto:Olghanusu544@gmail.com)

Received: 08-07-2025

Revised: 20-08-2025

Approved: 30-0-2025

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tojo Una-Una dalam mendorong pemanfaatan Pasar Rakyat Ampana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas telah melakukan pendekatan persuasif melalui sosialisasi dan ajakan langsung kepada pedagang, serta menyediakan fasilitas pasar seperti kios dan lapak jualan. Namun, rendahnya minat pedagang, persepsi negatif terhadap pasar, serta lokasi pasar yang jauh dari pusat kota menghambat pemanfaatan fasilitas tersebut secara optimal. Selain itu, pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, dan ketertiban pasar belum berjalan secara rutin dan tegas. Simpulan penelitian ini adalah bahwa terdapat kesenjangan antara kebijakan dinas dan kebutuhan nyata pedagang, sehingga peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan belum mampu memberikan dampak optimal dalam pemberdayaan pedagang di Pasar Rakyat Ampana.*

**Kata Kunci:** Peran Dinas, Pemberdayaan Pedagang, Pasar Rakyat, Kualitatif, Tojo Una-Una

**PENDAHULUAN**

Sesuai berkembangnya dunia telah membawa perubahan pada pola hidup manusia terlebih pada kebutuhan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada jumlah sarana perekonomian bangsa. Terlebih dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga/keluarga untuk terpenuhinya akan keperluan kebutuhan masyarakat pasar merupakan sarana/tempat sebagai salah satu fasilitas untuk bertemunya penjual dan pembeli. Bagi masyarakat pasar merupakan tempat/wadah untuk para bertemunya antara manusia dengan manusia lainnya. Pasar tradisional mempunyai peran penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di negara kita. Keberadaan pasar tradisional bagi masyarakat sangat masyarakat khususnya bagi masyarakat daerah/pinggiran dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional harga juga lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat dibanding belanja di mal/swalayan.

Menurut Sarifudin (1990) menyatakan bahwa pada perkembangan pasar menjadi pusat pertemuan antar masyarakat dari beberapa wilayah yang lebih luas, misalnya beberapa kecamatan. Pasar sebagai pusat ekonomi, melancarkan kegiatan yang bersifat ekonomi. Dalam hal bidang konsumsi pasar menyediakan kebutuhan primer dan sekunder. Sedangkan dalam bidang distribusi, pasar berperan besar terhadap penyebarluasan barang-barang kebutuhan Masyarakat. Pasar tradisional sebagai pasar yang pengelolaannya mengutamakan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Pandangan orang pasar tradisional seperti pasar yang becek, kotor, bau dengan sampah-sampah kadang-kadang berserakan bahkan sampai menggunung tumpukan-tumpukan sampahnya. Sehingga pasar tradisional menimbulkan kesan kumuh, bau, menjadikan pasar itu dijauhi dan masyarakat enggan ke pasar tersebut. Berbeda dengan kondisi pasar modern yang tentu lebih bersih, nyaman sehingga konsumen lebih memilih berbelanja di swalayan. Yang menonjol dari pasar tradisional

atau pasar rakyat adalah para penjual tidak bersedia menjual barang dalam jumlah banyak karena terbatasnya modal yang mereka miliki dan mereka tidak mempunyai sarana yang lengkap untuk menyimpan barang dagangannya, seperti kulkas. Cadillah Emiliana dkk berpendapat bahwa yang menarik di pasar tradisional adalah para penjual dan pembeli dapat bertemu langsung dan saling terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli terhadap barang-barang yang dijual.

Berbeda dengan pasar modern yang lebih lengkap sarana/fasilitas dan tempat kelihatan lebih tertata bagus dan menarik bagi para konsumen sehingga akan membawa dampak bagi masyarakat dengan kehadiran pasar-pasar modern. Karena di pasar modern barang-barang yang diperlukan semua tersedia di pasar modern/swalayan/indomart dan lebih menarik tentunya. Para pedagang pasar tradisional kini mulai tersisih dan khawatir karena para pembeli berkurang. Letak pasar tradisional berdekatan dengan rumah penduduk, sehingga masyarakat akan lebih senang berbelanja. Inovasi dan pengembangan pasar tradisional perlu ada peningkatan agar fungsi dan peran pasar tradisional lebih menarik dan banyak pengunjung yang berbelanja. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut pasar tradisional perlu adanya pengembangan berupa inovasi-inovasi agar para masyarakat tetap memilih pasar tradisional sebagai tempat berbelanja kebutuhan primer maupun sekunder. Pengelolaan yang profesional, pemberdayaan pasar tradisional, dan pengelolaan merupakan beberapa faktor yang dapat mendorong terwujudnya pasar tradisional yang berdaya saing dengan pasar kontemporer.

Salah satu hal yang perlu dilakukan pemerintah untuk memastikan pasar konvensional tetap bertahan adalah dengan menstrukturkannya, usaha perdagangan eceran kontemporer berskala besar, dan pasar tradisional memerlukan pemberdayaan agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis, saling mendukung, memperkuat, dan memperoleh keuntungan. Pasar tradisional berfungsi sebagai tempat berkumpul langsung antara pembeli dan penjual, dan biasanya terdapat proses negosiasi. Berdasarkan kebutuhan masyarakat, untuk mendapatkan kebutuhannya hanya melalui ritel di dalam pasar yang sudah berkembang. Masyarakat masih memiliki untuk untuk berdagang di pasar konvensional sebagai akibat dari meningkatnya angka pengangguran yang disebabkan oleh semakin banyak pekerja yang tidak layak untuk pekerjaan formal. Melihat situasi pasar tradisional yang berada di perkotaan merupakan salah satu mengganggu ketertiban dan kebersihan kota yakni sebagai pencemaran lingkungan.

Pemerintah dalam penataan pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting terhadap upaya suatu kegiatan menjaga ketertiban kota. Pasar rakyat Ampang merupakan pasar tradisional yang menjadi pasar harian masyarakat karena pasar tersebut buka setiap hari dan menjual kebutuhan pokok masyarakat, dimana terdapat penjual komoditi pasar, mulai dari rempah-rempah, ikan dan sebagainya. pasar tersebut dikelola oleh pemerintah daerah, Swasta, BUMN, dan lainnya. Pemerintah harus adil dalam hal ini memiliki peran untuk menata pasar tradisional, agar kualitas pasar bisa lebih maksimal sebelum melakukan interaksi baik pedagang dengan pengunjung pasar terlebih dahulu sudah di bersihkan mulai dari kotoran hewan, sampah yang berserakan di mana-mana, Melihat bahwa pasar tradisional juga sering terdapat di persimpangan jalan yang menjadikan kemacetan bagi pengendara yang menggunakan jalan tersebut. pasar tradisional juga harus di tata dengan sebaik mungkin jangan sampai para pengguna jalan merasa terganggu. Pasar tradisional juga minim lahan parkir sehingga dari masalah itu juga terjadi parkir liar sehingga apa yang menjadi salah

satu factor kemacetan bagi pengendara adalah parkir liar dan juga kurangnya penataan pasar dari pemerintah daerah para pedagang sudah berjualan di pinggiran jalan yang pada dasarnya juga itu bagian dari kemacetan. Ampana memiliki beberapa pasar proses aktivitas masyarakat biasa berjalan dengan baik.pasar rakyat Ampana Merupakan pusat perdagangan bagi masyarakat Ampana khususnya yang berada di Kecamatan Ampana Kota. Pasar Rakyat Ampana Resmi di Bangun pada tahun 2013 sampai 2019. Di pasar rakyat Ampana tersebut terdapat beberapa pedagang seperti, Pedagang ikan, sayuran,buah-buahan, daging, beras, dan kebutuhan pokok lainnya.untuk lebih jelasnya lihat table di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Data pedagang di Pasar Rakyat Ampana 2025**

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedangan	Keterangan
1.	Pakaian Jadi	139	Dalam Pasar
2.	Barang campuran	59	Dalam Pasar
3.	Pecah belah	19	Pingir Jalan
4.	Pedagang Daging Ayam	8	Pingir Jalan
5.	Pedagang aksesoris	26	Pingir Jalan
6.	Pedagang daging	14	Pasar Liar
7.	Pedagang Rempah-rempah	137	Pasar Liar

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan kab.tojo una-una

Untuk penataan pasar yang ada di Ampana merupakan tanggung jawab dari dinas perindustrian dan perdagangan (Perindag) kab Tojo Una-Una dalam Hal ini sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Tojo Una-Una Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan pasar, Dinas Perindustrian dan perdagangan(Disperindag) membantu melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perdagangan dan perindustrian.Pemerintah daerah melalui Dinas Perindag,Khususnya Seksi Sarana dan prasarana Industri,S Mempunyai tugas di bidang memfasilitasi sarana dan prasana dalam rangka penumbuhan dan pengembangan industri. Dalam regulasi jelas bahwa dinas Perindustrian dan perdagangan (perindag) memegang peran penting dalam pengawasan, pembinaan dan pengkordinasian pada bidang distribusi perdagangan untuk pasar tradisional dan PKL (Pedagang Kaki Lima). Dengan pelaksanaan tugas yang baik dari instansi ini, maka pasar tradisional Rakyat Ampana dapat diberdayakan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi masyarakat Daerah. Peran dinas perindustrian dan perdagangan (disperindag) harus memperhatikan fasilitas memberikan sosialisasi kepada para pedagang untuk dapat memanfaatkan pasar dan melakukan pengawasan secara terus menerus sehingga para pedagang dapat memanfaatkan pasar, namun kenyataannya belum sesuai yang di inginkan pedagang Kurangnya Peran Dinas Perindustrian dan perdagangan (Perindag) memberikan dorongan motivasi, sosialisasi, dan bimtek untuk para pedagang dalam pemanfaatan pasar rakyat Ampana Kurangnya peran dinas perindustrian dan perdagangan (disperindag) dalam memfasilitasi pedagang berupa fasilitas lapak jualan,meja berjualan,untuk berjualan Kurangnya pengawasan yang di lakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan (disperindag) berupa pengawasan terhadap lahan parkir, keamanan pasar, dan kebersihan pasar. yang mengakibatkan kurangnya pemanfaatan pasar rakyat Ampana.

Sejauh ini peran dinas Perindustrian dan perdagangan (Perindag) dalam menata pasar tradisional Rakyat Ampna belum maksimal karena dari segi penataan lokasi, para pedagang belum tertata dengan baik. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (perindag) dalam melakukan penataan pasar juga mampu melihat situasi lingkungan antara lain kurangnya pengujung yang di sebabkan lokasi pasar jauh sehingga dari masalah tersebut kurangnya peminat Masyarakat untuk membeli di pasar. Hal terpenting dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) dalam menata pasar tradisional adalah dapat menjadikan Pasar yang berkualitas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Sebagai pendukung penelitian ini adapun beberapa penelitian terdahulu yang di jadikan dasar, nantinya akan di ketahui perbedaan atau persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang di antaranya Judulnya Peranan Dinas Perindustrian dan perdagangan Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dalam pasar Tradisional Kabupaten Deli Serdang, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran Pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Disperindag juga berperan dalam memberikan fasilitas tempat berjualan seperti kios los, lapak, toilet, dan Disperindag juga berperan dalam membersihkan sampah-sampah yang di dihasilkan oleh para pedagang kaki lima didalam pasar, serta ada retribusi dalam membersihkan sampah-sampah tersebut (Khairani & Syarvina, 2023). (Ignasia Ninik, 2018) Judulnya peran pemerintah Desa dalam penataan pasar desa di desa sumberium kecamatan moyudan kabupaten sleman, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam penataan pasar desa di desa sumberium kecamatan moyudan kabupaten sleman ialah peran pemerintah desa sumberium dalam penataan fasilitas bangunan pasar desa yang pertama adalah membina ekonomi desa dengan cara menyediakan lahan pasar dan kios atau los untuk para pedagang, melakukan perbaikan kios atau los, memfasilitasi masyarakat untuk menjual hasil perkebunan atau pertanian mereka. Selain itupun peran pemerintah desa dalam penataan fasilitas pasar desa lainnya adalah mengkoordinasi pembangunan pasar desa secara partisipatif dilakukan dengan cara pemeliharaan bangunan pasar.

Prayogo Sugiri et al., (2021) judul peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam penataan pasar Tradisional Modayang Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dalam penataan pasar tradisional Modayang di kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pasar tradisional modayang masa kini masih banyak mempunyai permasalahan yang menimbulkan keluhan dari pelanggan, dan dalam situasi tertentu belum beroperasi dengan baik dan efisien. Banyak inisiatif pemeliharaan dan pengembangan pasar masih belum terpenuhi. Karena kekurangan staf, metode pengorganisasian dan perencanaan pasar mode kontemporer oleh departemen industri dan perdagangan mengalami masalah, yang menyebabkan tugas di laksanakan secara berlebihan. Pembeli dan pedagang yang tidak mengikuti intruksi terus menghambat implementasi rekomendasi tersebut. Cara pengawasan yang digunakan untuk mengatur kondisi dan keadaan pasar masih belum berjalan efektif, seperti yang masih di temukan, keluhan dari pedagang dan pembeli perihal masih tingkat kriminalitas yang terjadi di pasar tradisional Modayang.

## **Konsep Administrasi**

Secara etimologis atau asal kata, administrasi berasal dari Bahasa Inggris "administration", dengan bentuk infinitifnya to administer yang diartikan sebagai to

manage (mengelola). Administrai juga dapat berasal dari Bahasa Belanda “administratie”, yang memiliki pengertian mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi, manajemen sumber daya. Secara etimologis atau asal kata, administrasi berasal dari Bahasa Inggris “administration”, dengan bentuk infinitifnya to administer yang diartikan sebagai to manage (mengelola). Administrai juga dapat berasal dari Bahasa Belanda “administratie”, yang memiliki pengertian mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi, manajemen sumber daya. Administrasi dalam arti luas diartikan sebagai kerja sama. Istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerja sama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Kerja sama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama, teratur dan terarah berdasarkan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan bersama (Marliani, 2018). Administrasi memiliki dua pengertian, yaitu secara sempit dan secara luas. Secara sempit biasa disebut ketatausahaan yang memiliki arti sebagai kegiatan untuk melakukan penyusunan keterangan-keterangan yang dilakukan secara sistematis serta adanya kegiatan pencatatan-pencatatan tertulis, semua keterangan yang didapatkan untuk memperoleh suatu usaha mengenai keterangan-keterangan itu dalam keseluruhan kegiatan dan memiliki hubungannya satu sama lainnya. Maka Administrasi dapat disimpulkan sebagai rangkaian kegiatan atau pekerjaan secara tulis menulis, catat mencatat, mengirim dan menyimpan keterangan-keterangan penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan hasil yang memuaskan (Figo & Al, 2020).

Public relations adalah sebuah kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, pelayanan, dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang atau golongan agar orang atau lembaga itu memperoleh kepercayaan dan jasa baik dari mereka, sedangkan pelaksanaan kebijaksanaan, pelayanan, dan sikap itu adalah untuk menjamin adanya pengertian dan penghargaan yang sebaik-baiknya (el Ishaq, 2019). Konsep publik, dalam bentuk kata tunggal sangat akrab baik dalam wacana lisan maupun tulisan, di manapun, dan di berbagai forum atau media apapun, dalam suatu kehidupan masyarakat atau kehidupan bersama. Dalam makna umum, kata publik sebagai suatu istilah yang berseberangan atau berlawanan dengan konsep – istilah individu atau privat atau perseorangan. Sehingga dari kata publik bisa terkait dengan berbagai konsep kata lain dalam bidang kehidupan sosial, yang muncul dari konsep publik dalam dimensidimensi politik, ekonomi, budaya, pertahanan, keamanan dan lingkungan serta lingkup pembedaan lain. dari pihak-pihak tertentu yang mengkaji dan membicarakannya (Martono, 2019).

### **Konsep Administrasi Publik**

Di Indonesia, Gagasan Administrasi Publik pada dasarnya bukanlah hal baru ; itu sudah ada di sana selama beberapa waktu; ungkapan administrasi publik baru-baru ini di gantikan oleh administrasi negara oleh para ahli. Administrasi Publik (Inggris:Public Administration) atau Administrasi Negara adalah suatu bahasan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif serta hal- hal yang berkaitan dengan publik yang meliputi kebijakan publik, manajemen publik, administrasi pembangunan, tujuan negara, dan etika yang mengatur penyelenggara Negara(Panjaitan & Pardede, 2021). Sara sederhana, administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan suatu organisasi publik. Meskipun sama-sama mengkaji tentang organisasi,

administrasi publik ini berbeda dengan ilmu manajemen: jika manajemen mengkaji tentang pengelolaan organisasi swasta, maka administrasi publik mengkaji tentang organisasi publik/pemerintah, seperti departemen-departemen, dan dinas-dinas, mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat. Kajian ini termasuk mengenai birokrasi; penyusunan, pengimplementasian, dan pengevaluasian kebijakan publik; administrasi pembangunan; pemerintahan daerah; dan good governance. Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Berikut adalah beberapa pengertian tentang administrasi negara yang dikutip dari berbagai sumber: Administrasi Negara adalah suatu bahasan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif (Panjaitan & Pardede, 2021).

Administrasi publik merupakan ilmu sosial yang membahas penyelenggaraan negara melalui dimensi kebijakan, organisasi, manajemen, etika, lingkungan, dan akuntabilitas. Teori organisasi mempelajari struktur, fungsi, dan hubungan antar individu maupun antar organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi berfungsi melalui tiga sistem utama, yaitu sistem transformasi, sosial, dan administratif. Teori peran menjelaskan bagaimana individu bertindak berdasarkan posisi sosialnya, termasuk potensi konflik peran dan ambiguitas. Dalam konteks birokrasi, peran dinas, termasuk Disperindag, mencakup fungsi formal, pengawasan, fasilitasi, dan motivasi dalam menjalankan tugas pelayanan publik. Disperindag berperan penting dalam pengawasan perdagangan dan pemberdayaan pelaku usaha. Pasar tradisional sebagai tempat interaksi langsung penjual dan pembeli berperan dalam distribusi, pembentukan harga, dan promosi. Untuk itu, tata kelola pasar tradisional harus ditingkatkan melalui manajemen profesional, inovasi, serta perbaikan sarana dan citra pasar guna bersaing dengan pasar modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam mendorong pemanfaatan Pasar Rakyat Ampara. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017:9) yang menyatakan bahwa pendekatan ini digunakan untuk meneliti objek secara alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, dengan analisis yang bersifat induktif dan berorientasi pada pemaknaan hasil penelitian, bukan pada generalisasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi sesuai dengan kondisi sebenarnya, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2016). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dengan tujuh narasumber yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang Perdagangan, Kepala UPTD Pasar, serta tiga masyarakat atau pembeli. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui kajian pustaka serta analisis dokumen resmi maupun tidak resmi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan peneliti sebagai pengamat di lapangan untuk mendapatkan gambaran kondisi nyata. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang jujur dan terbuka, dengan peneliti berusaha menciptakan suasana nyaman agar responden dapat memberikan tanggapan yang bermakna. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi dokumen-dokumen yang relevan sebagai data pendukung.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan secara kualitatif dengan tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi, data yang tidak relevan disaring dan disesuaikan agar fokus penelitian lebih jelas. Selanjutnya, data disajikan dengan bentuk yang memudahkan penafsiran dan komunikasi hasil penelitian. Tahap terakhir adalah verifikasi, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mendukung optimalisasi Pasar Rakyat Ampana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Dinas Sebagai Motivator**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tojo Una-Una menjalankan peran sebagai motivator dengan mendorong pelaku usaha dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan Pasar Rakyat Ampana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dinas secara aktif melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pasar rakyat sebagai sarana distribusi dan pusat ekonomi masyarakat. Dinas juga mengajak para pedagang untuk berjualan di pasar melalui pendekatan persuasif, dengan menekankan bahwa pasar rakyat bukan hanya tempat bertransaksi, tetapi juga menjadi bagian dari penguatan ekonomi lokal. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan rendahnya minat sebagian pedagang untuk menempati kios-kios yang telah disediakan. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa pasar tidak ramai pembeli atau tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, meskipun motivasi telah diberikan, tantangan berupa persepsi negatif dan minimnya kepercayaan terhadap keberlangsungan pasar tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Motivator**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran dinas perindustrian dan perdagangan dalam mendorong pemanfaatan pasar ampama, diketahui bahwa dinas telah menjalankan perannya sebagai motivator melalui pendekatan langsung, sosialisasi, serta penyampaian informasi kepada pedagang mengenai pentingnya pasar rakyat sebagai pusat ekonomi lokal. Berapa informan dari pihak dinas menyatakan telah melakukan kunjungan lapangan, bekerja sama dengan pemerintah desa, serta mendorong pemanfaatan fasilitas yang telah disiapkan. Namun, dilapangan masih ditemukan kendala berupa rendahnya partisipasi pedagang, yang disebabkan oleh lokasi pasar yang jauh dari pusat kota, minimnya jumlah pembeli, serta kurangnya keterlibatan dan komunikasi yang dirasakan oleh para pedagang. Pedagang ikan, sayur dan sembaku menyampaikan bahwa mereka belum merasakan motivasi atau dukungan nyata dari dinas, baik dalam bentuk diskusi, penyuluhan, maupun strategi konkret untuk menarik pengunjung. Oleh karena itu, meskipun secara kelembagaan dinas menyatakan telah berupaya menjalankan fungsi motivator, persepsi di tingkat pelaku usaha menunjukkan adanya ketimpangan antara rencana dan pelaksanaan, sehingga berdampak pada rendahnya pemanfaatan pasar rakyat ampama secara optimal.

Penelitian (Rahayu et al., 2024) di Pasar Tanru Tedong, kepala pasar justru menjalankan peran sebagai motivator secara aktif dengan mendorong pedagang menjaga kebersihan dan menciptakan kenyamanan bagi pembeli, meskipun tetap menghadapi kendala keterbatasan armada pengangkut sampah. Hal ini menunjukkan

bahwa efektivitas peran motivator sangat dipengaruhi oleh pendekatan personal, intensitas komunikasi, serta kemampuan menjawab kebutuhan langsung para pedagang, tidak hanya melalui program formal, tetapi juga keterlibatan nyata di lapangan. Pembahasan hasil penelitian dari dua sumber di atas menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan peran sebagai motivator oleh pihak pemerintah, baik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tojo Una-Una maupun pengelola Pasar Tanru Tedong.

Kesamaannya terletak pada komitmen keduanya dalam mendorong pedagang agar lebih produktif dan menjaga kebersihan pasar melalui pendekatan langsung, sosialisasi, serta penyampaian informasi. Pemerintah berupaya membangun kesadaran pedagang bahwa pasar rakyat merupakan pusat aktivitas ekonomi lokal yang penting. Namun, perbedaan muncul dalam hal efektivitas implementasi di lapangan. Di Pasar Ampana, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pedagang menyampaikan belum merasakan adanya motivasi atau dukungan nyata dari dinas, baik dalam bentuk diskusi, penyuluhan, maupun strategi konkret untuk menarik pembeli, sehingga terdapat kesenjangan antara rencana kebijakan dan realisasi di lapangan.

### **Fasilitator**

Berdasarkan penelitian dari (Ignasia Ninik, 2018) sejalan dengan penelitian dari peneliti, Peran pemerintah desa Sumberarum dalam penataan fasilitas bangunan pasar desa yang pertama adalah membina ekonomi desa dengan cara menyediakan lahan pasar dan menyediakan kios atau los untuk para pedagang, melakukan perbaikan kios atau los, memfasilitasi masyarakat untuk menjual hasil perkebunan atau pertanian mereka. Selain itu pun Peran pemerintah desa dalam penataan fasilitas pasar desa yang kedua adalah mengoordinasikan pembangunan pasar desa secara partisipatif dilakukan dengan cara pemeliharaan bangunan pasar desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tojo Una-Una serta penelitian oleh (Ignasia Ninik, 2018), dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta pemerintah desa sebagai fasilitator dalam pengelolaan pasar rakyat sangat penting untuk mendorong pemanfaatan pasar. Di Kabupaten Tojo Una-Una, Dinas Perindustrian dan Perdagangan berfokus pada penyediaan fasilitas yang layak, pembangunan infrastruktur pasar, dan koordinasi lintas sektor, namun pemanfaatan pasar masih belum optimal akibat kendala seperti lokasi yang jauh dari pusat kota dan kurangnya strategi promosi. Sementara itu, di desa Sumberarum, pemerintah desa juga berperan dalam menyediakan lahan dan kios untuk pedagang serta melakukan pemeliharaan bangunan pasar secara partisipatif. Kedua penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dalam penyediaan fasilitas dan dukungan administratif, tantangan dalam menarik minat konsumen dan pengunjung tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penguatan peran fasilitator tidak hanya dalam aspek fisik dan administratif, tetapi juga dalam strategi promosi dan komunikasi yang efektif, sangat diperlukan agar pasar dapat berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi yang optimal bagi masyarakat.

### **Pengawasan**

Berdasarkan penelitian dari (Muhamad, 2014) sejalan dengan penelitian dari peneliti Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Diskoperindag Kabupaten Landak dapat diketahui bahwa fungsi pengawasan kepada pegawai Diskoperindag yang bertugas menangani pasar ini sudah dijalankan

dengan sebagaimana mestinya, tugas-tugas yang diberikan juga dikerjakan dengan baik oleh para pegawai yang ada di Bidang Perdagangan. Akan tetapi fungsi pengawasan ini tidak bisa dikerjakan secara maksimal ketika pengawasan harus dilakukan terhadap Pasar Rakyat Ngabang beserta para pedagangnya.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Tojo Una-Una dan Kabupaten Landak, terdapat kesamaan pola dalam pelaksanaan fungsi pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap pasar rakyat, di mana kedua wilayah menunjukkan bahwa meskipun pengawasan di dalam area pasar telah berjalan dengan baik melalui pemantauan rutin dan pemberian teguran kepada pelanggar, namun pengawasan di luar area pasar masih belum optimal sehingga menciptakan ketimpangan antara pedagang resmi dan non-resmi yang berdampak pada rasa ketidakadilan menurut (Muhamad, 2014) dan penelitian di Landak, dimana ditemukan bahwa meskipun pengawasan terhadap aparat dinas telah dilaksanakan dengan baik, implementasinya terhadap pasar dan pedagang masih mengalami hambatan yang mengindikasikan perlunya penguatan sistem pengawasan yang lebih komprehensif dan konsisten guna menciptakan lingkungan pasar yang adil dan tertib bagi seluruh pelaku usaha.

## **KESIMPULAN**

Bahwa dinas telah melakukan pendekatan persuasif melalui sosialisasi dan ajakan langsung kepada pedagang untuk memanfaatkan fasilitas pasar. Namun, efektivitas upaya tersebut terhambat oleh rendahnya minat pedagang, persepsi negatif terhadap pasar yang dianggap sepi, serta lokasi pasar yang jauh dari pusat kota. Disperindag telah menyiapkan berbagai fasilitas seperti kios, lapak jualan, dan tempat penyimpanan, tetapi kurangnya promosi menyebabkan fasilitas tersebut tidak terpakai secara maksimal. Selain itu, pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, dan ketertiban pasar belum berjalan rutin dan tegas, terlihat dari kurangnya armada kebersihan, pengelolaan parkir yang semrawut, serta banyaknya pedagang yang berjualan di luar area pasar, yang mencerminkan lemahnya kontrol dinas terhadap implementasi Perda Nomor 8 Tahun 2015. Secara umum, terdapat kesenjangan antara rencana kelembagaan dinas dan persepsi pelaku usaha di lapangan, yang menunjukkan bahwa kebijakan yang telah dirancang belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan nyata pedagang serta belum mampu memberikan dampak optimal dalam pemberdayaan mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- El Ishaq, M. (2019). *Public Relations: Pengertian dan Peranannya dalam Organisasi*. Jurnal Komunikasi, 12(2), 123-135.
- Figo, S., & Al, R. (2020). *Administrasi dan Ketatausahaan: Konsep dan Praktik*. Jurnal Administrasi, 7(1), 45-59.
- Ignasia Ninik. (2018). *Peran Pemerintah Desa dalam Penataan Pasar Desa di Desa Sumberium Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Jurnal Pemerintahan Daerah, 3(1), 34-45.
- Khairani, & Syarvina. (2023). *Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 8(2), 110-125.
- Marliani. (2018). *Administrasi: Pengertian dan Ruang Lingkup*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 10(1), 22-30.

- Martono. (2019). Konsep Publik dan Implikasinya dalam Kebijakan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(3), 77-89.
- Panjaitan, B., & Pardede, R. (2021). Administrasi Publik: Teori dan Aplikasinya di Indonesia. *Jurnal Administrasi Negara*, 12(4), 300-318.
- Prayogo Sugiri, E., et al. (2021). Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Penataan Pasar Tradisional Modayang di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Manajemen Publik*, 9(1), 56-70.
- Sarifudin. (1990). Perkembangan Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 2(2), 15-26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.